

PROGRAM EDUKASI RAMADAN UNTUK PENGUATAN KARAKTER ISLAMI PADA SANTRI TPQ ITTAQU DI DESA MENANGGAL SURABAYA

Hidayatus Sholikhah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FAI,
Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia
E-mail: hidayatusholikhah96@gmail.com

ABSTRAK

Program Edukasi Ramadan untuk Penguatan Karakter Islami pada Santri TPQ Ittaqu di Desa Menanggal Surabaya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter Islami pada santri melalui kegiatan pembelajaran interaktif. Program ini dilaksanakan dalam bentuk seminar edukasi Ramadan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif santri dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, tanya jawab, kuis interaktif, serta penggunaan media pembelajaran kreatif untuk menanamkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan partisipatif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap makna puasa Ramadan serta mendorong internalisasi nilai-nilai akhlak Islami dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta mempererat hubungan antara pemateri dan santri. Dengan demikian, program edukasi Ramadan ini terbukti efektif sebagai sarana penguatan karakter Islami dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang berkelanjutan di lingkungan TPQ.

Kata Kunci: Karakter Islami; Kepedulian; Ramadan; Santri; Toleransi; TPQ.

ABSTRACT

The Ramadan Education Program for Strengthening Islamic Character in Students of TPQ Ittaqu in Menanggal Village, Surabaya aims to improve religious understanding while forming Islamic character in students through interactive learning activities. This program was implemented in the form of a Ramadan education seminar with a Participatory Action Research (PAR) approach that involved the active participation of students in every stage of the program. The program was conducted through material presentations, question and answer session, interactive quiz using creative learning media to instill the Islamic values of patience, honesty, discipline, and social tolerance. The results show that the learning process took place interactively and participatory, enabling it to improve students' understanding of the meaning of Ramadan fasting and encourage the internalization of Islamic moral values in the cognitive, affective, and psychomotoric aspects. In addition, the program also created a pleasant learning atmosphere, increased motivation, and strengthened the interaction between the presenters and students. Thus, this Ramadan

education program has proven effective as a means of strengthening Islamic character and has the potential to be developed as a sustainable learning model in the TPQ environment.

Keywords: *Caring; Islamic Character; Islamic Students; Ramadan; Tolerance; Quran Education Center.*

Article History:

Diterima	: 20-03-2026
Disetujui	: 21-04-2026
Diterbitkan Online	: 15-06-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Puasa merupakan kegiatan yang memiliki makna dan manfaat yang sangat luas. Selain sebagai kewajiban spiritual bagi umat Muslim, puasa juga berfungsi sebagai langkah awal untuk menyembuhkan jiwa yang mungkin menderita berbagai penyakit. Puasa dapat memberikan kesehatan tubuh dan jiwa yang optimal tanpa memerlukan terapi, obat-obatan, atau prosedur medis lainnya. Ramadan adalah waktu penting untuk menanamkan prinsip moral, kesabaran, dan kesadaran sosial dalam diri setiap orang, serta untuk meningkatkan kualitas ibadah (Al Hafiz et al., 2023). Oleh karena itu, puasa tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual bagi umat muslim, tetapi juga sebagai sarana untuk menyucikan jiwa, menyehatkan tubuh, dan membentuk karakter. Bulan Ramadan menjadi momen penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, kesabaran, dan kepedulian sosial, sekaligus meningkatkan kualitas ibadah dan puasa memiliki peran ganda dalam pengembangan kesehatan fisik maupun spiritual serta penguatan karakter Islami (Ramadhan, et al., 2024).

Pembentukan karakter Islami adalah identitas yang tampak pada perilaku seseorang yang terus berubah berdasarkan standar Islam. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan generasi berikutnya. Penanaman akhlak yang baik, yakni pengetahuan yang memberikan pengajaran, pembinaan, bimbingan dan pelatihan dengan karakter Islami kepada peserta didik Islamisehingga pengembangan ilmu dalam membina mental keberagamaan dan perilaku seseorang (Wahyuni & Putra, 2020). Pembentukan karakter Islami mengekspresikan identitas individu melalui perilaku dinamis berdasarkan norma-norma Islam. Hal ini sangat penting dalam pendidikan untuk menjamin bahwa siswa memperoleh kebajikan dan prinsip-prinsip Islami, pendidikan karakter sangat menekankan pada pembinaan, bimbingan, dan pelatihan di samping ilmu pengetahuan lainnya untuk menghasilkan generasi yang mampu menghidupi prinsip-prinsip Islam.

Program pendidikan Ramadan untuk memperkuat akhlak Islami di TPQ Ittaqu Menanggal Surabaya memiliki potensi besar untuk membentuk karakter santri. Santri dapat mempelajari nilai kesabaran dalam menghadapi rasa lapar dan haus, integritas dalam menunaikan kewajiban agama, dan pengendalian diri berpuasa melalui program pendidikan Ramadan ini. Selain menyoroti unsur-unsur keagamaan, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai Islam yang dapat membantu siswa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Khalisa & Suniarti, 2025).

Setiap tahun, TPQ Ittaqu Menanggal menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk program pendidikan Ramadan. Kegiatan ini menyeimbangkan pengajaran agama dengan pertumbuhan karakter dan kreativitas santri sehingga proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama dan juga menumbuhkan akhlak, disiplin, dan kemampuan berpikir kreatif. Santri dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan, karena dizaman modern ini penerapan pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai pembentuk karakter (Liana & Sahri, 2020). Program pendidikan Ramadan ini memiliki peran strategis dalam menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan agama tetapi juga disiplin, kreatif, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka semua dapat menghadapi tantangan dunia modern dengan karakter yang kuat dan bermoral.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pengendalian diri, toleransi, dan meningkatkan hafalan Al-Quran dan berfungsi sebagai alat pengajaran. Interaksi positif antara santri dalam acara-acara ini membantu TPQ Ittaqu Surabaya untuk mengembangkan rasa kekeluargaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang damai dan saling mendukung (Nasarudin *et al.*, 2025).

Program ini berperan sebagai media yang efektif untuk menumbuhkan karakter Islami yang kuat pada generasi muda. Dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam integritas dan kepribadian. Pendidikan karakter, di Indonesia dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab (Subasman & Nasyiruddin, 2024). Oleh karena itu, program ini efektif untuk menanamkan akhlak Islami pada santri. Selain sebagai pendidikan agama, kurikulum ini mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan santri yang tidak hanya cerdas dan terampil tetapi juga memiliki nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga setiap orang dapat menghadapi tantangan dunia modern.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

TPQ Ittaqu Menanggal Surabaya menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan program pendidikan Ramadan, khususnya dalam upaya penguatan karakter Islami santri. *Pertama*, tingkat pemahaman santri terhadap makna puasa yang tidak hanya bersifat ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari masih perlu diperkuat. Permasalahan ini muncul karena sebelumnya pemahaman santri cenderung terbatas pada aspek ibadah formal, sehingga diperlukan penguatan pada dimensi nilai dan karakter. *Kedua*, keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran keagamaan yang interaktif dan partisipatif selama kegiatan Ramadan di TPQ Ittaqu Menanggal juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini penting karena sebelum intervensi, partisipasi aktif belum tentu optimal, sementara pendekatan seperti kuis interaktif, tanya jawab, dan presentasi terbukti meningkatkan engagement. *Ketiga*, proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami (seperti disiplin, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab) pada santri melalui metode pembelajaran edukatif dan kolaboratif perlu ditingkatkan. Permasalahan ini berangkat dari kebutuhan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik). *Keempat*, peran ustadz/ustadzah dalam mengelola pembelajaran berbasis karakter di

pesantren perlu disokong dengan program-program tambahan yang dapat meringankan beban mereka, khususnya dalam merancang aktivitas yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan selama bulan Ramadan.

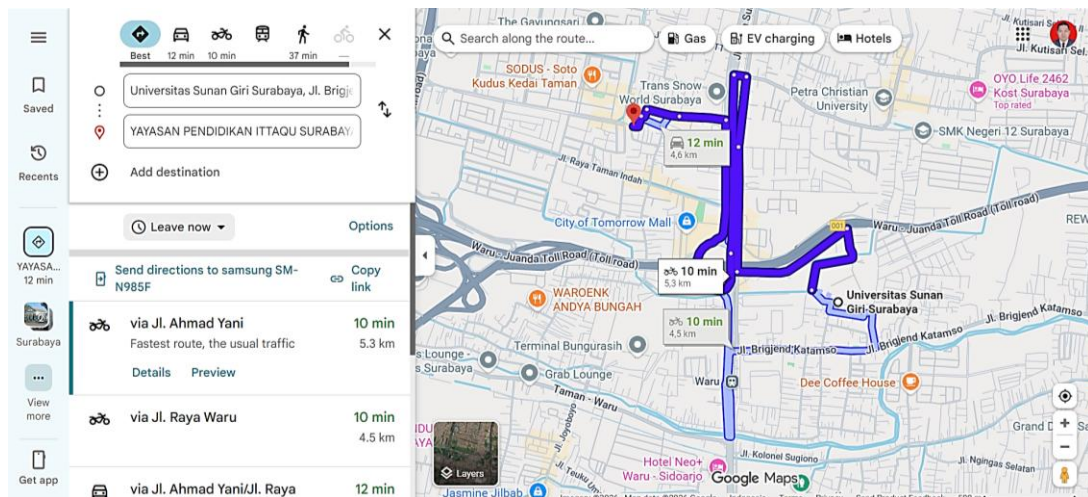
Untuk mengatasi keempat permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan oleh tim PKM adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mengatasi keterbatasan pemahaman santri tentang puasa, maka diperlukan pembelajaran kontekstual dan reflektif melalui penyampaian materi puasa yang mengaitkan ibadah dengan kehidupan sehari-hari (misalnya: puasa → melatih kesabaran, empati, dan kejujuran), kegiatan refleksi sederhana (berbagi pengalaman santri saat berpuasa), penggunaan cerita/kisah Islami (*storytelling*) agar nilai lebih mudah dipahami anak. *Kedua*, untuk meningkatkan keterlibatan santri, maka perlu digunakan metode pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif melalui kuis interaktif, tanya jawab, dan permainan edukatif bertema Ramadan, presentasi sederhana oleh santri (misalnya kultum singkat), dan pemberian reward/apresiasi untuk meningkatkan motivasi. *Ketiga*, untuk memastikan nilai tidak hanya dipahami tetapi juga diamalkan, maka diperlukan pembiasaan dan praktik langsung melalui pembiasaan perilaku Islami selama kegiatan (disiplin waktu, jujur, tertib), simulasi atau praktik langsung (misalnya: berbagi, antre, saling menghargai), dan pendampingan oleh mahasiswa dan ustadz/ustadzah sebagai role model. *Terakhir*, untuk menyokong peran ustadz/ustadzah dalam mengelola pembelajaran berbasis karakter di pesantren dengan program-program tambahan yang dapat meringankan beban mereka, maka perlu disediakan program pendampingan dan penguatan kapasitas bagi ustadz/ustadzah melalui pelatihan singkat, penyediaan modul pembelajaran Ramadan berbasis karakter, serta contoh aktivitas interaktif yang siap digunakan di kelas. Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator pendamping dapat membantu meringankan beban pengajar dalam mengelola kegiatan yang kreatif dan menyenangkan. Dengan dukungan ini, ustadz/ustadzah dapat lebih fokus pada pembinaan nilai dan pengelolaan kelas, sehingga pembelajaran berbasis karakter dapat berlangsung lebih efektif dan optimal selama bulan Ramadan.

Lebih lanjut, keberhasilan program ini bergantung pada keterlibatan aktif ustadz/ustadzah dan partisipasi semua pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah, nyaman, dan menyenangkan. Dampaknya, kemampuan keagamaan meningkat dan hubungan sosial semakin kuat (Aprianti, 2024). Selain itu, program ini dapat menjadi sarana pengabdian mahasiswa untuk membantu santri mengembangkan karakter Islami. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan mendorong santri memiliki kesadaran sosial, disiplin, tanggung jawab, serta pemahaman agama yang lebih komprehensif (Gusdur & Diana, 2024).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama bulan Ramadan tahun 2026 tepatnya pada Senin, 09 Maret 2026 di TPQ Ittaqu Menanggal, Surabaya. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar santri, sehingga tidak mengganggu aktivitas rutin yang telah berjalan. Peserta kegiatan terdiri dari santri TPQ sebagai sasaran utama, mahasiswa sebagai fasilitator dan narasumber, serta ustadz/ustadzah sebagai pendamping kegiatan. Keterlibatan seluruh pihak ini menciptakan kolaborasi yang aktif dan mendukung keberhasilan pelaksanaan program.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM,

Berdasarkan peta di atas, perjalanan dari Universitas Sunan Giri Surabaya menuju Yayasan Pendidikan Ittaqu Surabaya berjarak sekitar 6,4 km dengan estimasi waktu tempuh 10-12 menit tergantung kondisi lalu lintas dan rute yang dipilih.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi perangkat pembelajaran dan evaluasi yang mendukung proses edukasi secara interaktif. Instrumen pembelajaran berupa materi presentasi (PowerPoint), teks atau bahan ajar Islami, serta media kuis interaktif untuk meningkatkan partisipasi santri. Selain itu, digunakan pula metode tanya jawab, ceramah singkat (kultum), dan aktivitas praktik sebagai instrumen dalam penyampaian materi. Untuk evaluasi, digunakan observasi langsung terhadap keaktifan dan pemahaman santri selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan refleksi program. Instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk mendukung pembelajaran yang efektif, menarik, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan observasi lapangan, sehingga pelaksana program memperoleh informasi yang akurat dan relevan (Hanipudin *et al.*, 2025).

3. Tahapan Kegiatan

Program PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur. Tahap persiapan dimulai dengan rapat koordinasi internal untuk mulai mengorganisir kegiatan. Tujuan strategis dari diskusi ini adalah untuk mengembangkan ide dan struktur kegiatan seminar pendidikan yang akan dilaksanakan di Ittaqu Menanggal Surabaya. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat selama bulan Ramadan untuk membantu santri dalam mengembangkan karakter yang menekankan pada kesopanan, dan kepribadian, pemikiran, dan perilaku positif sejak usia dini (Junaidi, 2020).

Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Senin, 09 Maret 2026 dalam bentuk seminar edukasi Ramadan. Kegiatan ini dirancang interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan kuis, sehingga mendorong keterlibatan aktif santri. Materi yang disampaikan berfokus pada pemahaman makna puasa serta penanaman nilai-nilai karakter Islami seperti kesabaran, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial.

Tahap berikutnya adalah tahap pendampingan dan partisipasi aktif, di mana santri dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis pendekatan PAR. Santri tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga subjek aktif yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana yang edukatif, menyenangkan, dan bermakna.

Terakhir, tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan, pemahaman, dan respons santri selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program serta menjadi dasar perbaikan kegiatan ke depan.

4. Metode Pendekatan Kegiatan

Program ini menggunakan strategi *Participatory Action Research* (PAR). Dengan menggunakan strategi ini, Pengembangan kemampuan keagamaan dan moral melalui metode pembelajaran interaktif, kontekstual, dan materi tersebut mencakup nilai-nilai karakter Islami seperti disiplin, kesabaran, kejujuran, dan kesadaran sosial. Semua konsep ini untuk melatih santri dengan tahap kognitif dan emosional. Selain itu, mahasiswa membuat video instruktif, presentasi PowerPoint, modul aktivitas, dan lembar aktivitas interaktif yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, meningkatkan keterlibatan santri, dan meningkatkan daya ingat (Salsabila et al., 2023).

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan pada Pendahuluan bahwa tujuan utama kegiatan seminar di TPQ Ittaqu Menanggal ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang puasa serta penguatan karakter Islami pada anak-anak melalui seminar di TPQ Ittaqu Menanggal, Surabaya. Kegiatan ini menekankan bahwa Ramadan tidak hanya merupakan momen ibadah bagi umat muslim, tetapi juga kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada generasi muda.

1. Penyampaian Materi Kegiatan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan seminar Ramadan di TPQ Ittaqu Menanggal Surabaya berfokus pada penguatan pemahaman puasa sebagai sarana pembentukan karakter Islami. Materi diawali dengan penjelasan mengenai makna dan tujuan puasa Ramadan, tidak hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan akhlak mulia, kedisiplinan, serta kemampuan berpikir kreatif pada santri (Fitriana & A'yunina, 2023). Dengan demikian, santri diharapkan mampu memahami bahwa puasa memiliki peran penting dalam pembentukan karakter secara menyeluruh.

Selanjutnya, materi menekankan pada nilai-nilai karakter Islami, seperti kesabaran, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Penyampaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman religius sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis santri melalui kegiatan tanya jawab dan evaluasi formatif selama proses pembelajaran (Latifah et al., 2024). Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, materi juga disampaikan melalui pendekatan pembelajaran interaktif berbasis *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan santri secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran (Aziz & Hasanah, 2022).

2. Keterlibatan Aktif Mahasiswa

Kegiatan PKM ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa sebagai fasilitator dan narasumber, serta santri sebagai penceramah dan pendamping, sehingga tercipta interaksi yang hidup dan edukatif. Partisipasi aktif semua pihak membuat kegiatan berlangsung secara tertib dan penuh antusiasme, sehingga materi tersampaikan secara efektif. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antara masyarakat dan siswa, sekaligus mendorong pembentukan karakter Islami sejak dini (Chairuddin, 2025).

Sesuai dengan prinsip pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi dan kolaborasi aktif, hal ini dibuktikan dengan tingginya antusiasme serta keterlibatan mahasiswa dan santri selama kegiatan berlangsung. Strategi ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara efektif, interaktif, dan menarik bagi anak-anak (Maryam, 2022). Pencapaian ini merupakan hasil dari partisipasi aktif dan kolaborasi antara santri dan guru, yang menghasilkan pembelajaran yang edukatif, interaktif, dan konstruktif serta penggunaan fasilitas yang optimal.

3. Proses Pembelajaran yang Interaktif

Kegiatan seminar edukasi tentang puasa Ramadan dikemas secara interaktif melalui penyampaian materi, sesi tanya jawab, serta keterlibatan aktif santri dalam menjawab pertanyaan. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan interaktif oleh pemateri kepada santri di TPQ Ittaqu Menanggal Surabaya. Setiap materi disampaikan dengan jelas dan sistematis melalui media pembelajaran yang mendukung agar mudah dipahami oleh peserta.

Hasil seminar di TPQ Ittaqu Menanggal menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan partisipatif dengan partisipasi aktif santri melalui kuis interaktif, teks-teks Islami, dan presentasi sederhana. Pemahaman anak-anak tentang prinsip-prinsip Islam tidak hanya meningkat, tetapi juga menumbuhkan sikap dan persepsi positif melalui proses internalisasi yang meningkatkan aspek kognitif, praktis, dan psikologis. Hasilnya, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran isi tetapi juga pada penyediaan kesempatan belajar yang bermakna, yang akan membantu anak-anak mengembangkan akhlak Islami mereka (Marpaung & Sari, 2025).

Seminar ini menciptakan proses pembelajaran interaktif dan partisipatif yang akan meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam dan menumbuhkan sikap positif melalui internalisasi perspektif kognitif, praktis, dan psikologis. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyajian materi, tetapi juga memberikan kesempatan belajar bagi santri yang berkontribusi pada pengembangan akhlak Islami pada anak secara bertahap.

4. Respons Positif Para Santri dan Mitra Pesantren

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kegiatan seminar di TPQ Ittaqu Menanggal menyoroti perkembangan interaksi positif antara mahasiswa, santri, dan anggota badan pendidikan. Partisipasi aktif dari awal hingga akhir kegiatan memastikan proses pembelajaran tidak hanya berjalan lancar tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Antusiasme santri dalam berpartisipasi dalam kuis interaktif, memahami teks-teks Islam, dan berpartisipasi dalam presentasi sederhana menunjukkan bahwa program ini berdampak positif pada pengembangan sikap dan akhlak yang baik yang dapat mengembangkan aspek kognitif, praktis, dan psikologis secara seimbang. Kegiatan ini diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, sehingga fokusnya tidak hanya pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan karakter Islami (Hariyenza & Zulkarnaini, 2025).



Gambar 2. Seminar Edukasi Puasa Ramadan dan Penyampaian Materi Akhlak dalam Islam.

5. Antusiasme Santri Mengikuti Quiz Interaktif

Pelaksanaan kegiatan kuis interaktif di TPQ Ittaqu Menanggal Surabaya yang berlangsung dalam suasana aktif dan penuh antusiasme dari para santri. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan peserta dalam materi edukasi Ramadan melalui sesi tanya jawab dan interaksi langsung. Suasana yang terbuka dan komunikatif mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi dari ajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan pemahaman serta keterlibatan santri dalam materi edukasi Ramadan. Melalui interaksi langsung, kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mendorong pengamalan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkontribusi dalam pembentukan karakter santri secara optimal.



Gambar 3. Kegiatan Kuis Interaktif Ramadan dan Penyerahan Hadiah Kuis.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian hadiah kepada peserta sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan edukasi Ramadan. Pemateri menyerahkan hadiah dengan sikap ramah dan penuh antusiasme kepada santri yang aktif berpartisipasi. Interaksi langsung ini mencerminkan adanya motivasi dan penghargaan terhadap keaktifan peserta dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pemberian hadiah, tetapi juga sarana untuk meningkatkan semangat belajar serta mempererat hubungan antara pemateri

dan santri. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang positif dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan edukatif (Fekrat et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjalin antara pemateri dan peserta menciptakan suasana belajar yang positif serta mempererat hubungan sosial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan penghargaan, tetapi juga berperan dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan menumbuhkan semangat belajar santri secara berkelanjutan.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Program Edukasi Ramadan.

Di akhir kegiatan, santri melakukan sesi dokumentasi bersama sebagai cara untuk berpartisipasi dalam program pendidikan Ramadan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai latihan tetapi juga sebagai cara bagi santri untuk merefleksikan pelajaran yang telah mereka pelajari dan memperkuat ikatan mereka. Melalui kegiatan yang telah diselesaikan, para santri belajar bahwa puasa bukan hanya tentang lapar dan rumah tetapi juga tentang kesabaran, pengembangan diri, kestabilan emosi, empati, dan interaksi sosial. Dengan demikian, prinsip-prinsip akhlak Islami dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Umi & Zamroji, 2025).

6. Harapan untuk Keberlanjutan Program

Harapannya untuk ke depan dari kegiatan seminar di TPQ Ittaqu Menanggal tidak hanya akan menjadi kegiatan pendidikan internal, tetapi juga dapat berkembang menjadi program pembelajaran yang terstruktur dan progresif dalam membina pengembangan karakter Islami di pesantren. Selain itu, untuk terus meningkatkan partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman tentang Islam, dan menciptakan sikap dan akhlak yang positif melalui pembelajaran interaktif dan bermakna seperti kuis interaktif, media pembelajaran kreatif, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan masyarakat dapat meningkatkan program ini (Rusmiati, 2023). Kegiatan seminar di TPQ Ittaqu Menanggal memiliki potensi untuk berkembang menjadi kurikulum pendidikan yang terstruktur dan progresif. Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman tentang Islam sekaligus menumbuhkan sikap dan akhlak yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di TPQ Ittaqu Menanggal Surabaya, dapat disimpulkan bahwa para santri semakin memahami konsep bahwa puasa Ramadan tidak hanya menjadi kewajiban ibadah bagi umat muslim, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan karakter Islami, menyucikan jiwa, dan menyehatkan tubuh. Melalui kegiatan puasa, santri belajar nilai kesabaran, kejujuran, disiplin, pengendalian diri, dan kepedulian sosial, termasuk sikap toleransi dan menghormati perbedaan. Program pendidikan Ramadan di TPQ Ittaqu Menanggal Surabaya menghadirkan pembelajaran interaktif berupa cerita Islami, kuis, presentasi, dan ceramah singkat, sehingga nilai-nilai Islami dapat diinternalisasi secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar program edukasi puasa Ramadan dan pendidikan karakter ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pengurus TPQ, orang tua, mahasiswa, dan lembaga pendidikan lainnya. Pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan berbasis pengalaman perlu ditingkatkan agar anak-anak lebih tertarik dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Dengan kerja sama yang baik antara mahasiswa, pengelola TPQ dan masyarakat, kegiatan serupa dapat memberikan manfaat yang lebih luas serta mendukung pembentukan karakter religius santri secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafiz, D., M. Abid., F. Zakiyan., & M. H. Pratama. (2023). Dampak Puasa untuk Kesehatan Mental dan Fisik. *Journal Islamic Education*, 1(3), 811–818. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/622>
- Aziz, A., & U. Hasanah. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>
- Chairuddin, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.63321/miej.v2i2.69>
- Gusdur, G., & Diana, R. R. (2024). Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai Media Dakwah dalam Membangun Karakter Islami. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(4), 142–153. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AQJKPI/article/view/168>
- Fekrat, I. F., S. Nurdin., & M. Kosim. (2024). Penanaman Nilai Karakter Islami melalui Kegiatan Tausyiah Ramadhan. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6(1), 58–75. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/view/5383>
- Fitriana, N., & Q. A'yunina. (2023). Membangun Kemandirian Ekonomi Organisasi melalui Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 8(2), 217–226. <https://doi.org/10.33366/japi.v8i2.4902>
- Hanipudin, S., T. Subki., & T. Mulat. (2025). Pendampingan Pembinaan Karakter Islami Siswa SMK di Bulan Ramadhan. *Rahmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/10.65065/76447y02>
- Hariyenza, T. P., A. Adrias., & A. P. Zulkarnaini. (2025). Efektivitas Pesantren Ramadhan di Mushalla Muhsinin UPTD SD Negeri 04 Limbanang untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam bagi Anak Sekolah Dasar.

- Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2), 2820–2829.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18634>
- Junaidi, M. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar PAI Materi Ibadah Puasa Ramadhan melalui Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 7(2), 61–69.
<https://doi.org/10.33084/jhm.v7i2.1997>
- Khalisa, N., & N. Suniarti. (2025). Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Iman dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 131–140.
<https://publikasi.abidan.org/index.php/edusiana/article/view/1585>
- Latifah, M., & H. Irawan. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 407–416.
<https://doi.org/10.37274/RAIS.V8I2.950>
- Liana, P., & S. Sahri. (2020). Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 8(2), 164–181.
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS/article/view/3956>
- Marpaung, N., & M. Sari. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hikmah Puasa. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(4), 1492–1497.
<https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/483>
- Maryam, S. (2022). Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Karakter, dan Keagamaan Siswa pada Bulan Ramadhan. *Lokakarya*, 1(2), 11–18.
<http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v1i2.2204>
- Nasarudin, N., H. Husnan., K. Said., A. Aqodiah., A. Helwani., I. Ishanan., & M. S. Izomi. (2025). Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah melalui Tuntunan Ibadah Ramadhan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas*, 2(2), 136–145. <https://doi.org/10.52620/jpmk.v2i2.177>
- Ramadhan, M., F. Faisal., I. T. Fradina., & A. Mawardi. (2024). Peningkatan Kesehatan Santri melalui Edukasi Scabies. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 68–76. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2353>
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 248–256.
<https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>
- Salsabila, F. N., Apriliyani, N., & Sari, R. N. (2023). Pendidikan Karakter Islami pada Anak Usia Dini. *Journal Islamic Education*, 1(3), 633–642.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/603>
- Subasman, I., & F. Nasyiruddin. (2024). Sistem Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter. *Journal on Education*, 6(4), 18147–18160.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5732>
- Umi, N., & N. Zamroji. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pondok Ramadhan. *Jurnal Tinta*, 7(1), 182–188.
<https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v7i1.1984>
- Wahyuni, I. W., & A. A. Putra. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)